

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN FASILITAS BELAJAR  
TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
SMA NEGERI 1 TAPEN DENGAN MOTIVASI  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**ARTIKEL JURNAL**

**Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada  
Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh:

**NURCHOLIS ARISSETIA WIJAYANTO**

NIM: 17.2041.2021

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**JEMBER**

**2019**

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN FASILITAS BELAJAR  
TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
SMA NEGERI 1 TAPEN DENGAN MOTIVASI  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**Nurcholis Arisetia Wijayanto**

NIM 17.2041.2021

Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 49 Jember

Email: n.arisetia@gmail.com

**ABSTRAK**

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar siswa yang berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap materi tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini faktor internalnya adalah motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternalnya adalah profesionalisme guru dan fasilitas belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa. (4) mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. (5) mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. (6) mengetahui ada tidaknya pengaruh tidak langsung profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa. (7) mengetahui ada tidaknya pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Tapen Kabupaten Bondowoso T.A 2018-2019 dengan sampel berjumlah 52 siswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* dengan *software* WarpPLS 6.0.

Hasil penelitian ini yang didasarkan pada penyebaran kuisioner terhadap 52 siswa menunjukkan bahwa: (1) Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. (2) Fasilitas belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. (3) Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (4) Fasilitas belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. (5) Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. (6) Secara tidak langsung profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar. (7) Secara tidak langsung fasilitas belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

Kata kunci: Profesioanalisme guru, fasilitas belajar, motivasi dan prestasi belajar siswa.

## ABSTRACT

Learning Achievement is a result that has gained by student learning effort like knowledge and soft-skill about certain material that showed by rate, words although sentences. High or low learning achievement can influence by some factors, like internal or external factor. In this research, the internal factor is student learning motivation, while the external factors are professionalism of teacher and learning facility.

The aims of this research are: (1) to know there is or not the effect of professionalism of teacher on student learning achievement. (2) to know there is or not the effect of learning facility on student learning achievement. (3) to know there is or not the effect of professionalism of teacher on student learning motivation. (4) to know there is or not the effect of learning facility on student learning motivation. (5) to know there is or not the effect of student learning motivation on student learning achievement. (6) to know there is or not the indirect effect of professionalism of teacher on student learning achievement by student learning motivation. (7) to know there is or not the indirect effect of learning facility on student learning achievement by student learning motivation.

This research is quantitative research with experiment method. Population in this research is all student on SMAN 1 Tapen Bondowoso District on 2018-2019 academic year, and the sample of this research are 52 students by using purposive sampling technique. The data analyzed by Structural Equation Modeling with WarpPLS 6.0 software.

The aims of this research that based on questionnaire answer by 52 students, showed that: (1) there is a positive and significant effect of professionalism of teacher on student learning achievement. (2) there is a positive effect but not significant of learning facility on student learning achievement. (3) there is a positive and significant effect of professionalism of teacher on student learning motivation. (4) there is a positive effect but not significant of learning facility on student learning motivation. (5) there is a positive and significant effect of student learning motivation on student learning achievement. (6) there is a positive and significant indirect effect of professionalism of teacher on student learning achievement by student learning motivation. (7) there is a positive indirect effect but not significant of learning facility on student learning achievement by student learning motivation.

Key words: Professionalism of teacher, learning facility, student learning motivation, and student learning achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Banyak pihak yang berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Kepala Bidang Pendidikan Dasar Kabupaten Gresik Nur Maslichah dalam JawaPos.com (2 Juni 2017) membenarkan bahwa nilai Ujian Nasional tahun 2017 cenderung turun dan salah satu penyebabnya adalah asil Unas tidak lagi menjadi penentu kelulusan siswa.

Data fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Tapan Kabaepan Bondowoso yang akan dilakukan penelitian terjadi penurunan prestasi khususnya dalam hal nilai dari Ujian Nasional, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

### KATEGORI IPA

No	Mata Pelajaran	2015		2016		2017	
		Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1	Bhs. Indonesia	76.97	B	62.00	C	62.52	C
2	Bhs. Inggris	63.54	C	68.73	C	40.46	D
3	Matematika	76.33	B	78.98	B	32.43	D
4	Fisika	76.19	B	72.22	B	39.71	D
5	Kimia	75.53	B	91.65	A	48.13	D
6	Biologi	55.35	C	80.14	B	50.73	D
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>423.91</b>	<b>B</b>	<b>453.72</b>	<b>B</b>	<b>183.28</b>	<b>D</b>

**Tabel 1** Data Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional SMAN 1 Tapan Kategori IPA

### KATEGORI IPS

No	Mata Pelajaran	2015		2016		2017	
		Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori	Rata-Rata	Kategori
1	Bhs. Indonesia	72.36	B	51.25	D	52.00	D
2	Bhs. Inggris	59.39	C	72.54	B	31.59	D
3	Matematika	67.96	C	86.98	A	30.40	D
4	Ekonomi	45.02	D	76.93	B	49.84	D
5	Sosiologi	73.36	B	67.25	C	50.35	D
6	Geografi	53.24	D	74.58	B	42.00	D
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>371.33</b>	<b>C</b>	<b>429.53</b>	<b>B</b>	<b>163.49</b>	<b>D</b>

**Tabel 2** Data Daftar Kolektif Hasil Ujian Nasional SMAN 1 Tapen Kategori IPS

Dari data yang tertera pada tabel diatas yang memuat nilai hasil Ujian Nasional (UN) SMAN 1 Tapen Kabupaten Bondowoso, yang terdiri dari dua kategori yakni kategori IPA dan kategori IPS didapat penurunan nilai Ujian Nasional yang sangat signifikan pada tahun 2017 baik itu di kategori IPA maupun IPS. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa terjadi penurunan untuk nilai Ujian Nasional di SMAN 1 Tapen, mengingat pada tahun 2016 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dari data empiris di sekolah tersebut diketahui, hasil nilai Ujian Nasional yang notabene merupakan prestasi siswa dibidang akademik terjadi penurunan. Fenomena tersebut membuat peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 TAPEN”

### **Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

siswa.

6. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tidak langsung profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa.
7. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa.

## **TEORI dan HIPOTESIS**

### **Profesionalisme Guru**

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 ciri-ciri guru profesional adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kompetensi pedagogik

Yaitu menyangkut kemampuan mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksudkan tidak terlepas dari tugas pokok yang harus dikerjakan guru. Tugas-tugas tersebut menyangkut: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Selain tugas pokok dalam pengelolaan pembelajaran, guru juga melakukan bimbingan dan latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan tugas tambahan yang diamanahkan oleh lembaga pendidikan.

- 2) Mempunyai kompetensi kepribadian

Yaitu menyangkut kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.

- 3) Mempunyai kompetensi profesi

Yaitu menyangkut penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sebagai tenaga pendidik dalam bidang tertentu sudah merupakan kewajiban untuk menguasai materi yang menyangkut bidang tugas yang diampu. Apabila seorang guru tidak menguasai materi secara luas dan mendalam, bagaimana mungkin mampu memahami persoalan pembelajaran yang dihadapi sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi profesional dalam bidang tugas yang diampu harus mempelajari perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut.

- 4) Mempunyai kompetensi sosial

Yaitu menyangkut kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam kehidupan. Komunikasi dan interaksi yang diharapkan muncul antara guru dan siswa berkaitan dengan interaksi yang akrab dan bersahabat. Dengan demikian diharapkan peserta

didik memiliki keterbukaan dengan gurunya.

### **Fasilitas Belajar**

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 yang berisi sebagai berikut:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

### **Motivasi Belajar**

Ulfatin & Triwiyanto (2018:268) menyatakan bahwa motivasi (terutama teori belajar kognitif) dalam pendidikan banyak menekankan pada proses pembelajaran, bagaimana peserta didik dapat menyerap pengetahuan secara maksimal. Atas dasar itulah maka perlu sekali seorang guru atau dosen dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai guna menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

### **Prestasi Belajar**

Seperti yang dikemukakan dalam *Taxonomy Bloom* bahwa perubahan dari hasil belajar dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni: (1) domain kognitif atau kemampuan berfikir, (2) domain afektif atau sikap, dan (3) domain psikomotor atau keterampilan. Dalam penelitian ini prestasi belajar difokuskan hanya domain kognitif, yakni hasil pembelajaran akademik yang berupa angka atau kalimat yang menceritakan hasil dari proses belajar mengajar.

### **HIPOTESIS**

- H1. Ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.
- H2. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- H3. Ada pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa.

- H4. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.
- H5. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- H6. Ada pengaruh tidak langsung profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar.
- H7. Ada pengaruh tidak langsung fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar.

Gambar 1

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010:27). Selain data yang berupa angka, dalam pendekatan kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. Dari pendekatan kuantitatif tadi, penelitian ini juga berjenis eksperimen. Dimana metode penelitian eksperimen pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Tapen Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 461 siswa. Dimana terdapat 17 kelas di SMA Negeri 1 Tapen yang masing-masing kelas terdapat 26 sampai 28 siswa. Sampel penelitian adalah berjumlah 52 siswa dari 2 kelas dimana masing-masing kelas terdiri dari 26 siswa. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel yang disengaja.



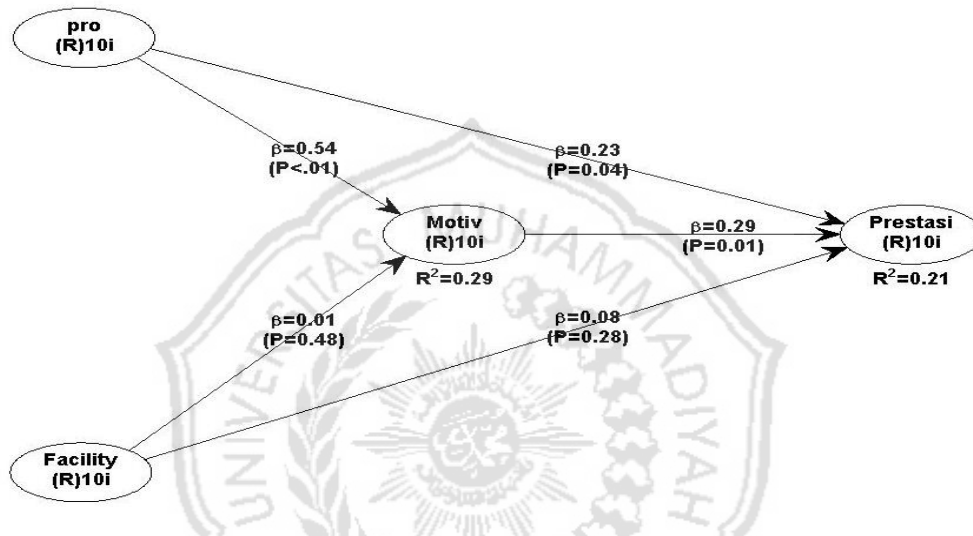
### Tekhnik Analisis Data

Dalam penelitian ini yakni pengaruh profesionalisme guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dianalisis menggunakan aplikasi SEM-PLS 6.0 dan dengan program SPSS.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Uji *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan WarpPLS 6.0

Gambar 2



Dengan ketentuan jika koefisien beta yang menunjukkan pengaruh adalah bernilai positif maka terdapat pengaruh positif, namun jika bernilai negatif maka terdapat pengaruh negatif atau tidak ada pengaruh. Ketentuan berikutnya adalah pada nilai signifikansi yang disimbolkan dengan P, jika nilai P adalah lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan, namun jika nilai P lebih besar dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan.

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa koefisien pengaruh variabel Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,23 yang menunjukkan nilai positif yang berarti ada pengaruh positif dengan nilai signifikan  $Pvalue = 0,04$  yang lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Koefisien pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi sebesar 0,08 yang menunjukkan nilai positif yang berarti ada pengaruh positif dengan nilai signifikan  $Pvalue = 0,28$  yang lebih besar dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan. Koefisien pengaruh variabel Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,54 yang menunjukkan nilai positif yang berarti ada pengaruh positif dengan nilai signifikan  $Pvalue < 0,01$  yang lebih kecil dari 0,05 maka

terdapat pengaruh yang signifikan. Koefisien pengaruh variabel Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,01 yang menunjukkan nilai positif yang berarti ada pengaruh positif dengan nilai signifikan  $Pvalue = 0,48$  yang lebih besar dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan. Dan koefisien pengaruh variabel Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,29 yang menunjukkan nilai positif yang berarti ada pengaruh positif dengan nilai signifikan  $Pvalue = 0,01$  yang lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Masih berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada variabel prestasi belajar adalah sebesar 0,21 yang artinya 21% variansi variabel prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel profesionalisme guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebanyak 79%. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,29 yang artinya 29% variansi variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh profesionalisme guru dan fasilitas belajar. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebanyak 71%.

## **Uji Hipotesis**

### **Pengaruh Langsung**

Berdasarkan gambar 2 tertera bahwa itulah pengaruh langsungnya, berikut adalah hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini:

1. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Fasilitas belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
3. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
4. Fasilitas belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa.
5. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

## Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 3

* Path coefficients and P values *				
Path coefficients				
	pro	Facilit	Motiv	Prestas
Motiv	0.538	0.005		
Prestas	<u>0.231</u>	<u>0.080</u>	0.291	
P values				
	pro	Facilit	Motiv	Prestas
Motiv	<0.001	0.484		
Prestas	<u>0.037</u>	<u>0.277</u>	0.012	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar siswa sebesar 0,231 yang menunjukkan nilai positif yang berarti ada pengaruh positif dengan nilai signifikan *Pvalue* 0,037 yang lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Berikutnya diketahui juga nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar siswa sebesar 0,080 yang menunjukkan nilai positif yang berarti ada pengaruh positif dengan nilai signifikan *Pvalue* 0,277 yang lebih besar dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan.

Berdasarkan tabel 3 tertera bahwa itulah pengaruh tidak langsungnya, berikut adalah hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini:

1. Secara tidak langsung profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar.
2. Secara tidak langsung fasilitas belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

## KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso dimana Motivasi Belajar merupakan Variabel Intervening, yang didasarkan pada hasil penyebaran kuisisioner terhadap 52 siswa diperoleh kesimpulan secara deskriptif dan verifikatif sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin profesional seorang guru maka semakin meningkat pula prestasi belajar siswa.

- 2) Fasilitas belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar siswa kurang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin profesional seorang guru maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa.
- 4) Fasilitas belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar siswa kurang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin meningkat pula prestasi belajarnya.
- 6) Secara tidak langsung profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi belajar siswa, guru yang semakin profesional akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 7) Secara tidak langsung fasilitas belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun dengan adanya motivasi belajar siswa fasilitas belajar siswa yang semakin lengkap kurang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adibah. 2017. Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandarkedungmulyo Jombang. *Jurnal Sumbula*: Volume 2, Nomor 2: (670-691)
- Connie Choirunnisa. 2016. Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif. PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan pertama. Jakarta.
- Desma Yulia dan Helena Nadeak. 2017. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII di Smp Baptis Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1: (106-118).
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. CV. Pustaka. Bandung
- Hj. Munawarrah. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar.

- Kartika Wahyuningrum. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Kasmawati. 2015. Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada SMPN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Auladuna*, Volume 2 No 1: (42-64).
- Leli Halimah. 2017. Keterampilan Mengajar (Sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21). PT. Refika Aditama. Cetakan kesatu. Bandung.
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0. C.V Andi Offset. Cetakan kesatu. Yogyakarta.
- Makrifat. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin, Makassar.
- Malayu S.P. Hasibuan. 2014. Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas). PT. Bumi Aksara. Cetakan kedelapan. Jakarta.
- Matin dan Fuad N. 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan kedua. Depok.
- Maulidah. 2017. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, No. 2.
- Muzdalifatuz Zahrotul Jannah. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Ngalim Purwanto, 2012. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. PT. Remaja Rosdakarya. Cetakan ketujuhbelas. Bandung.
- Nugroho A.D dan Amah N. *Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi dengan Lingkungan Sosial sebagai Pemoderasi*. <https://media.neliti.com/media/publications/92323-ID-pengaruh-fasilitas-sekolah-terhadap-hasi.pdf>. 19 Des 2018.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42.
- Reny Sofyanti. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 11 Pasuruan*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Sahat Renol. 2015. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan*. <http://snpe.fkip.uns.ac.id>. 2 Feb 2019.

- Sholeh Hidayat. 2017. Pengembangan Guru Profesional. PT. Remaja Rosdakarya. Cetakan pertama. Bandung.
- Sitti Roskina Mas. 2012. Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume **19**, Nomor **2**: (212-219).
- Suharsimi Arikunto. 1988. Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). PT. Rineka Cipta. Cetakan keempatbelas. Jakarta.
- Ulfatin N dan Triwiyanto T. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan kedua. Depok.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 mengenai ciri-ciri guru profesional.
- Uzer Usman. 2003. Menjadi Guru Profesional. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Uzer Usman. 2011. Menjadi Guru Profesional. PT. Remaja Rosdakarya. Cetakan kedua puluh enam. Bandung.
- Wahidmurni, Mustikawan A, dan Ridho A. 2014. Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik). Nurul Litera. Cetakan kedua. Bantul.

